

## **PELAKSANAAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) (Studi Kasus di SMP Negeri 9 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya)**

Oleh :  
**AMIRA FAZILAH**  
NIM. E11112086

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email : [amira\\_230394@gmail.com](mailto:amira_230394@gmail.com)

### **Abstrak**

Skripsi ini dimaksudkan *pertama*, untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 9 Sungai Raya. *Kedua*, untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Program Indonesia Pintar yang terkait dengan penggunaan dana dan penyaluran Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 9 Sungai Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pelaksanaan Program berjalan dengan baik dan lancar, namun hasil penelitian menemukan adanya penyimpangan dan penyaluran dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) yang terkait dengan penggunaan dana.

Kata-kata Kunci: Pelaksanaan, PIP, Siswa.

### **Abstract**

This thesis is intended first, to find out how the implementation of Indonesia Pintar Programme (PIP) at SMP Negeri 9 Sungai Raya. Second, to describe Indonesia Pintar program implementation related to the use of funds and the distribution of Indonesia Pintar Programme (PIP) at SMP Negeri 9 Sungai Raya. This study uses qualitative research methods with descriptive research. Implementation of the program goes well and smoothly, but the result of the study found irregularities in the implementation and disbursement of Indonesia Pintar Programme (PIP) associated with the use of funds.

*Keywords : Implementation, PIP, Students.*

## A. PENDAHULUAN

Program Indonesia Pintar adalah program bantuan uang tunai bagi anak usia sekolah dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), atau yang memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan sebelumnya. Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah kartu yang diberikan kepada anak yang berusia 6 hingga 21 Tahun dari keluarga pemegang KKS, sebagai penanda / identitas untuk mendapatkan manfaat Program Indonesia Pintar bila terdaftar di sekolah, madrasah, pondok pesantren. Kelompok Belajar (Kejar Paket A/B/C), atau lembaga kursus dan pelatihan.

Program Indonesia Pintar (PIP) dimanfaatkan oleh siswa untuk pembiayaan keperluan pribadi siswa dalam rangka penyelesaian pendidikan pada satuan pendidikan antara lain digunakan untuk (1) Pembelian buku dan alat tulis sekolah; (2) Pembelian pakaian dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, dll); (3) Transportasi siswa ke sekolah; (4) Uang saku siswa ke sekolah; (5) Biaya kursus / les tambahan. Pembiayaan dana PIP (Program Indonesia Pintar) ini harus dimanfaatkan dengan semestinya oleh siswa yang telah diatur oleh pemerintah. Penerima PIP tidak diperkenankan menggunakan dana tersebut untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan kegiatan

pendidikan, antara lain: judi, narkoba, miras, dan tindakan negatif lainnya.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai Program Indonesia Pintar (PIP) dan menuangkannya dalam penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Oleh Siswa (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya).

Menurut Westra (dalam Rahardjo Adisasmita 2011:15) Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Jadi, konsep pelaksanaan suatu usaha untuk mendapatkan tujuan tertentu dari konsep, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi setelah terjadinya pelaksanaan program maupun kegiatan.

Prinsip Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) diantaranya adalah :

1. Efisien
2. Efektif
3. Transparan
4. Akuntabel
5. Kepatutan
6. Manfaat

Program Indonesia Pintar 2015 yang disalurkan melalui pemerintah Pusat bersumber dari dana Pemerintah Indonesia dengan jumlah seluruh Indonesia pada tahun 2015 sebesar Rp. 11.099.032.750.000,- dengan sasaran sebanyak 17.920.270 siswa.

Dana PIP diberikan per siswa dari masing-masing direktorat teknis, adalah Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP); (1) Siswa Kelas VII dan VIII Tahun Ajaran 2014/2015 diberikan dana untuk satu tahun sebesar Rp. 750.000,-; (2) Siswa Kelas IX Tahun Ajaran 2014/2015 diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp. 375.000,-; (3) Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016 diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp. 375.000,- (JUKNIS PIP 2015:5).

Penelitian ini menggunakan teori kemiskinan dari Sunyoto Usman (2004) kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan (*deprivation*) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Mereka yang berada dalam kategori miskin, hidupnya serba kekurangan. Orang-orang miskin memiliki hak mendapatkan kehidupan yang layak dan mendapatkan perhatian yang khusus oleh pemerintah. Salah satunya dibidang pendidikan, pendidikan merupakan masa depan seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik

dari sebelumnya. Oleh karena itu pemerintah membuat dan melaksanakan program-program kemiskinan salah satunya dibidang pendidikan yaitu adanya Program Indonesia Pintar (PIP).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, peneliti memahami pelaksanaan, menggambarkan dan menerangkan situasi sosial suatu objek dan subyek penelitian, yaitu mengenai Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Oleh Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan informannya yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dan Siswa Penerima PIP kelas VII, VIII, IX.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di lokasi ini, sekitarnya merupakan Sekolah Swasta yaitu Sekolah Pondok Pesantren, mayoritas

masyarakatnya di daerah ini bekerja sebagai Buruh Bangunan, Buruh Pabrik dan Petani. Waktu Penelitian adapun waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu, penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai bulan Maret 2016, tempat peneliti mencari data di SMP Negeri 9 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang tepat untuk mengambil suatu data dalam penelitian adalah : Wawancara mendalam dilakukan pada saat siang/ ketika siswa dan guru sedang jam istirahat menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan individu yang terseleksi. Selain itu, hal dianggap perlu dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan alat seperti buku catatan, camera, tape recorder dan pedoman wawancara. Studi Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen, catatan/buku laporan. Observasi Lapangan dilakukan dengan mengamati langsung kelengkapan. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP), dengan menggunakan alat yaitu pedoman observasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini

adalah teknik analisis domain (*Domain Analysis*). Teknik analisis domain ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran umum permasalahan suatu objek yang akan diteliti (Bungin, 2006 :85).

### **Teknik Keabsahan Data (Uji Validitas)**

Untuk memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan metode triangulasi data. Sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber
2. Triangulasi Teknik
3. Triangulasi waktu

Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu / situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya (Sugiyono, 2007: 127). Selain menggunakan metode triangulasi peneliti juga menggunakan referensi buku-buku, penelitian terdahulu seperti jurnal, skripsi dan akses internet. Referensi ini digunakan sebagai teori atau pedoman dalam penelitian.

## **C. HASIL & PEMBAHASAN**

Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar ini merupakan kelanjutan dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang mencakup siswa dari

jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan siswa/warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) lembaga kursus dan Pelatihan hingga anak usia sekolah seperti anak jalanan, pekerja anak, anak-anak yang berada di panti asuhan dan anak-anak difabel dari rumah tangga/keluarga dengan status ekonomi terendah. Pelaksanaan Program Indonesia Pintar melibatkan berbagai instansi terkait dari tingkat pusat sampai tingkat daerah dari proses merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasinya. Oleh karena itu diperlukan Petunjuk Teknis Pelaksanaan agar program ini dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat guna dan tepat waktu.

Sasaran Program Indonesia Pintar (PIP) diprioritaskan kepada :

1. Penerima BSM 2014 Pemegang KPS yang ada dalam Dapodik;
2. Siswa/anak dari keluarga pemegang KPS/(Kartu Keluarga Sejahtera) KKS yang belum menerima BSM 2014;
3. Siswa/anak dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) non KPS;
4. Siswa/anak yang berstatus yatim piatu/yatim/piatu dari Panti Sosial/Panti Asuhan;
5. Siswa/anak yang terkena dampak bencana alam;

6. Anak usia 6-21 tahun yang tidak bersekolah (*drop-out*) yang diharapkan kembali bersekolah;
7. Siswa/anak dari keluarga miskin/rentan miskin yang terancam putus sekolah;
8. Siswa/anak dengan pertimbangan khusus lainnya seperti kelainan fisik, korban musibah berkepanjangan, siswa dari orang tua terkena PHK, siswa di daerah konflik sosial, siswa dari keluarga terpidana, anak berada di LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan), dan siswa memiliki lebih dari 3 (tiga) saudara tinggal serumah;
9. Siswa dari SMK yang menempuh studi keahlian kelompok bidang: Pertanian (bidang Agrobisnis dan Agroteknologi) Perikanan, Peternakan, kehutanan dan Pelayaran/Kemaritiman. (Juknis 3: 2015)

Secara khusus di SMP Negeri 9 Sungai Raya berdasarkan hasil dilapangan sasaran penerimanya banyak siswa yang keluarga ekonomi rendah tidak mendapatkan dana Program Indonesia Pintar (PIP), dengan alasan keluarga mereka tidak memiliki Kartu Perlindungan Sosial (KPS) salah satu syarat untuk mendapatkan dana Program Indonesia Pintar (PIP).

Peristiwa yang terjadi di SMP Negeri 9 Sungai Raya bahwa sasaran penerima PIP yang tidak tepat , siswa yang

keluarga ekonomi rendah tidak memiliki Kartu Perlindungan Sosial (KPS) sedangkan siswa yang ekonomi menengah ke atas mendapatkan dana Program Indonesia Pintar (PIP) pengawasan perlu dilakukan baik dari sisi penyelenggara PIP atau dari sekolah.

Sekolah mengambil kebijakan yang benar berdasarkan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) karena tidak ada pilihan lain dan mereka yang mendapatkan dana PIP adalah mereka yang sebelumnya sudah mendapatkan dana BSM. Mekanisme pengusulan nama-nama penerima PIP 2015 yang dilakukan melalui VIP/ Dapodik.

Pengambilan/pencairan dana BSM/PIP 2015 dilakukan oleh siswa di lembaga penyalur dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Membawa dokumen Surat Keterangan Kepala Sekolah, Foto copy lembar rapor yang berisi biodata lengkap dengan nama sekolah NPSN dan NISN.
2. Menandatangani bukti penerimaan dana BSM/PIP 2015 yang disediakan oleh Lembaga Penyalur.
3. Untuk SD dan SMP, pengambilan dana beberapa siswa harus didampingi minimal satu orang guru/orang tua/wali.
4. Bagi siswa yang berada di daerah yang sulit untuk mengakses ke lembaga penyalur (tidak ada kantor lembaga penyalur di kecamatan sekolah/tempat

tinggal siswa sedangkan biaya transport pengambilan lebih besar dari bantuan yang akan diterima), maka pengambilan dana PIP dapat diambil secara kolektif dengan dikuasakan kepada kepala sekolah atau bendahara sekolah dengan syarat/ketentuan pengambilan kolektif sebagai berikut:

- a. Surat kuasa kolektif dari orang tua siswa penerima BSM/PIP 2015 dengan melampirkan dokumen persyaratan pengambilan sesuai ketentuan.
- b. Sekolah menyampaikan surat permohonan pencairan kolektif ke dinas pendidikan kabupaten/kota. Dinas pendidikan kabupaten/kota mengajukan surat permohonan pencairan kolektif ke direktorat teknis dengan melampirkan data nama sekolah. Surat rekomendasi persetujuan pengambilan dana kolektif hanya diberikan kepada kepala sekolah.
- c. Kepala sekolah yang telah menerima rekomendasi harus membuat Surat Pertanggungjawaban Mutlak (SPTJM) pengambilan dana BSM/PIP 2015 secara kolektif yang ditandatangani penerima kuasa bermaterai (Format terlampir).
- d. Penerima kuasa menunjukkan identitas seperti KTP atau SIM asli pada saat pengambilan dana secara kolektif di lembaga penyalur.

Dana yang sudah dicairkan oleh penerima kuasa harus segera diberikan kepada siswa penerima yang bersangkutan paling lambat 5 (lima) hari kerja,

SMP Negeri 9 Sungai Raya merupakan salah satu sekolah yang siswa-siswanya terpilih mendapatkan Program Indonesia Pintar, ada 113 siswa mendapatkan dana tersebut yang terdiri dari tiga tahap. Dana PIP 2015 dimanfaatkan siswa untuk pembelian buku dan alat tulis sekolah, pembelian pakaian dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, dll), transportasi ke siswa ke sekolah, uang saku siswa ke sekolah, biaya kursus/les yang tidak diselenggarakan oleh sekolah.

Selain itu siswa penerima memiliki kewajiban 1) Menggunakan dana PIP 2015 sesuai dengan ketentuan pemanfaatan dana yang sudah diatur ; 2) Terus bersekolah dengan rajin dan tekun; 3) Menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah; 4) Menunjukkan kepribadian terpuji dan tidak melakukan perbuatan yang tercela.

Sebagai siswa harus memanfaatkan dana yang telah diatur oleh pemerintah, tetapi peristiwa yang terjadi dilapangan bahwa ada siswa yang memakai uang tersebut untuk keperluan pribadinya dan dikembalikan kepada pihak sekolah Rp. 150.000,- dan siswa menerima Rp.600.000 tetapi ada dari mereka yang benar-benar

memanfaatkan uang tersebut untuk keperluan sekolah mereka.

Sekolah harus transparansi dalam memberikan informasi dan meyakinkan mereka untuk dapat percaya kepada pihak Sekolah, agar tidak ada timbul fitnah yang berkepanjangan, selain itu agar Program Indonesia Pintar (PIP) ini dapat terus dirasakan oleh siswa-siswa yang benar-benar keluarganya ekonomi dibawah.

Pelaksanaan PIP yang terjadi di SMP Negeri 9 Sungai Raya bermacam-macam mereka memanfaatkan dana tersebut tergantung kepada kebutuhan hidup mereka, ada yang memanfaatkan dengan benar dan semestinya yang telah diatur pemerintah ada juga yang tidak memanfaatkan dengan tidak semestinya.

#### **D. KESIMPULAN**

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) menunjukkan : sejumlah siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP), a) tidak tepat sasaran dan pemanfaatan dana tersebut, b) kurangnya sosialisasi kepada siswa tentang ketentuan Program Indonesia Pintar (PIP) sehingga mengakibatkan belum sepenuhnya siswa mengetahui tentang ketentuan dan prosedur dari program ini, c) penggunaan dana oleh siswa tidak sepenuhnya untuk keperluan sekolah.

## E. SARAN

1. Pelaksanaan di SMP Negeri 9 Sungai Raya Siswa tidak memahami apa itu Program Indonesia Pintar (PIP) yang mereka ketahui hanya Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) hal ini perlu diperhatikan oleh Sekolah. Bagi siswa hendaknya memanfaatkan dana tersebut dengan hemat dan semestinya yang telah diatur oleh Petunjuk Teknis PIP 2015.
2. Bagi agen pelaksana di sekolah, kepala sekolah harus menyiapkan sumberdaya yang memadai dan kompeten. Bagaimanapun, pihak sekolah yang lebih mengetahui kondisi latar belakang perekonomian siswa. Sekolah harus mampu membuat peta kondisi ekonomi semua siswa, agar lebih mudah dan akurat dalam melakukan proses penyeleksian siswa penerima PIP.
3. Bagi orang tua hendaknya harus memahami dan mentaafi ketentuan umum bahwa PIP adalah Program Khusus diperuntukkan untuk siswa yang keluarganya tidak mampu.

## F. REFERENSI

### ➤ Buku Teks :

- Arikunto, Suharsini. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ahmadi . Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Fattah, Nanang. 2009. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harsono. 2007. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Suryajaya Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah*. Yogyakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif ; Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

➤ **Peraturan Perundang-Undangan, Jurnal, dan Skripsi**

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Studi Putus Sekolah dan Mengulang Kelas pada Jenjang Pendidikan Dasar. Jakarta: Balitbang, Depdiknas.

Departemen Keuangan. 2012. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER- 16 IPB/2012. Tentang Pencairan dan Penyaluran Dana BSM dan Beasiswa Bakat dan Prestasi. Jakarta: Depkeu.

Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. 2015. Panduan Teknis Tahun 2015 Program Indonesia Pintar (PIP) Jenjang Pendidikan Menengah (Dekonsentrasi). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 2. Juni 2014

Kemdiknas. 2010. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010 - 2014. Jakarta: Kemdiknas.

Patriadi, Pandu; Handoko, Rudi. 2005. Evaluasi Kebijakan Subsidi Non BBM. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan, Volume 9, Nomor 4, Desember 2005. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1994 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.

PERMENDIKNAS No. 60 Tahun 2011 tentang Larangan Pungutan Biaya Pendidikan pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Panduan Pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin (BSM) APBN Tahun 2014. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014.

Agyan Wahyu Prayoga. 2014. Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar Pada Jenjang Pendidikan SMA/SMK di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang.

Eka Apriliana Ariyanita. 2015. Hubungan Persepsi Siswa Tentang BSM (Bantuan Siswa Miskin) Dengan Motivasi Berprestasi di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Universitas Pasundan. Bandung.

➤ **Sumber Internet**

<https://geospasial.bnpp.go.id> diakses tanggal 20 Maret 2016.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Amira Fazilah  
 NIM / Periode lulus : E11112086 / 2015/2016 Periode IV  
 Tanggal Lulus : 30 Juni 2016  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi  
 Program Studi : Pembangunan Sosial  
 E-mail address/ IIP : amira\_230391@gmail.com / 0896554505053

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Amira Fazilah \*) pada Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul (\*\*):

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP)  
 Studi Kasus di SMP Negeri 9 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui  
 Pengelola Jurnal/ .....

D. Indah Istiqomah, M.Si  
 NIP. 198804302003012001

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 18 Agustus 2016

Amira  
 Amira Fazilah  
 NIM. E11112086

Catatan :  
 \*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)